

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan supaya memaksimalkan potensi dari peserta didik serta menjadikan mereka individu yang berpendidikan. Namun, guru juga berperan sebagai pendidik yang membantu, membimbing dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Menurut KBBI, pendidikan merujuk pada proses atau tahap dalam mengubah sikap, etika, dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pemikiran manusia melalui pengajaran dan tindakan yang berorientasi pada pembelajaran.¹ Sesuai dengan pandangan M.J. Langveld, mengartikan bahwa pendidikan merupakan bantuan yang orang dewasa berikan terhadap anak-anak supaya para anak tumbuh menjadi dewasa sehingga mereka bisa menjalani kehidupannya tanpa mempunyai ketergantungan lagi terhadap orang lain.² Dengan adanya pendidikan anak-anak dapat dibimbing dan dididik untuk menggapai cita-cita yang ingin dicapai.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bisa berdampak baik terhadap siswa serta anak-anak kristen dalam kehidupan sehari-hari

¹Nasional Department Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

²Engkoswara H dan Komoriah Aan, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2020).

dikarenakan pembelajaran pendidikan agama kristen merupakan sebuah tahap belajar sesuai dengan acuan Alkitab yang pusatnya di Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus serta membimbing setiap orang terhadap pengetahuan yang diterima melalui karya-Nya pada seluruh lini kehidupan. Jadi siswa sangat penting sekali untuk mendapatkan pengajaran pendidikan agama Kristen dari sejak sekolah dasar dengan tujuan supaya siswa dibekali tentang pengetahuan hubungan terhadap Allah, diri sendiri serta hubungan terhadap orang lain. Jadi pendidikan agama Kristen memiliki tujuan supaya terdapat penanaman dan pemahaman nilai-nilai kristiani pada diri peserta didik dalam rangka menjalani kehidupan nyata dan bertumbuh menjadi anak Allah yang memiliki ketakutan akan Allah dan hidup di dalam firman Allah.

Mata pelajaran pendidikan agama kristen pada jenjang sekolah dasar perlu ditingkatkan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menjadi sarana untuk tahap pengajaran. Pada proses pembelajaran terdapat dua komponen utama yaitu metode serta media belajar. Dua komponen itu saling berhubungan satu dengan yang lain karena bisa mendukung dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa serta mempermudah pemahaman siswa tentang setiap materi.³ Proses pembelajaran berjalan lebih efektif diantaranya dengan menggunakan cara melalui pemanfaatan media. Dengan pemanfaatan media visual gambar dapat membuat siswa mengingat setiap

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. Asfah Rahman, 1st–14th ed. (Jakarta: Rajawali Pers: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011).

materi pelajaran lebih banyak. Menurut pandangan Azhar Arsyad Media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan atau minat yang baru dan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.⁴ Apabila metode dan media pembelajaran yang guru pilih relevan terhadap karakteristik dari pembelajaran peserta didik.

Minat belajar siswa berpengaruh pada alat atau media yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Pada umumnya keefektifan setiap metode pembelajaran di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, karakteristik anak-anak, dan kondisi belajar.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang lebih sedikit ceramah serta memiliki pusat terhadap guru dan lebih fokus terhadap interaksi siswa.⁵ Karena setiap siswa memiliki perbedaan guru harus memperhatikan setiap siswa secara individual. Guru harus lebih dominan dalam pembelajaran, dan membantu siswa mengembangkan potensinya, guru harus kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di SDN 2 Lamunan Makale bahwa siswa dalam belajar kurang fokus karena selalu menggunakan

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Persada, 2023), 19.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 107.

metode ceramah dan kurangnya penggunaan media. Melihat dari beberapa faktor seperti bermain main dalam kelas, mengantuk dan kurangnya percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran guru yang lebih dominan dalam proses mengajar dan guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran agar minat siswa dalam belajar menjadi meningkat. Pemanfaatan media sebagai alat peraga dalam pembelajaran pada siswa kelas 2 SD sangat penting karena dapat meningkatkan minat belajar siswa yang kurang aktif. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan media visual bagi peningkatan minat belajar pendidikan agama kristen di SDN 2 Makale.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana efektivitas pemanfaatan media visual gambar pada pembelajaran PAK untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II SDN 2 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjabaran rumusan masalah tersebut, jadi tujuan penelitian yang ingin direalisasikan pada penelitian ini adalah menerapkan efektivitas pemanfaatan media visual untuk meningkatkan minat belajar PAK pada siswa kelas II di SDN 2 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya diharapkan bisa bermanfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis yang peneliti inginkan yaitu bahwa hasil penelitian menjadi referensi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa: bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar di SDN 2 Makale
 - b. Bagi guru: dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 - a. Bagi Mahasiswa: Sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah atau penulisan skripsi dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini yakni terbagi pada 5 bab, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang membahas permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian, serta penggunaan media visual gambar yang begitu penting dalam rangka menaikkan minat belajar

dari siswa. Selain itu juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan serta sistematika penulisan yang dibahas juga pada bab ini.

Bab II : kajian pustaka, berisi tentang teori yang tersusun dari hakekat media pembelajaran, pengertian media, pengertian media visual, fungsi media pembelajaran, hakekat minat belajar, dan landasan teologis tentang media pembelajaran.

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang setting penelitian, rancangan tindakan, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi pra-siklus, penjelasan per-siklus, analisis data.

Bab V : Penutup berisi, kesimpulan dan saran, yang berisikan kesimpulan dari pertanyaan dari rumusan masalah dan saran.